

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi kepada siapa saja dan kapan saja (Ummaroh, 2019). Stroke non hemoragik adalah kematian jaringan otak dikarenakan terjadinya suplai darah ke jaringan otak berkurang, hal ini disebabkan karena obstruksi total atau sebagian pembuluh darah otak (Viqihani, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Di Amerika Serikat, stroke menjadi penyebab kematian yang ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Diperkirakan ada 700.000 kasus stroke di Amerika Serikat setiap tahunnya dan 200.000 diantaranya dengan serangan berulang (Sari et al, 2019). Stroke memiliki sekitar 795.000 pasien setiap tahun dan 129.000 kematian. Mayoritas penderita stroke mengalami gangguan ringan hingga berat. Menurut perkiraan, angka kematian akibat stroke adalah antara 24 dan 38 per tahun di sejumlah negara Uni Eropa, termasuk Jerman, Italia, Inggris, Spanyol, dan Prancis (Candra, 2020).

Di Indonesia, stroke merupakan penyebab utama kematian, dan diperkirakan pada tahun 2030 akan menjadi 23,3 juta kematian di seluruh dunia. Jenis stroke yang paling sering adalah iskemik atau non-hemoragik. Prevalensi stroke telah meningkat, dari 7% pada Riset Kesehatan Dasar 2013 menjadi 10,9 pada Riset Kesehatan Dasar 2018, menurut diagnosis para profesional kesehatan (Izzaty, 2019). Sementara itu, diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal akibat stroke pada tahun 2020 (Syah et al, 2020).

Riskerdas Kementerian Kesehatan tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi stroke meningkat di wilayah provinsi Lampung meningkat pada tahun 2013 dari 8,3 per 1.000 orang menjadi 12,1 per 1.000 orang pada tahun 2018. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 menemukan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9. Sedangkan menurut data dan riset

provinsi Lampung yang mengalami stroke sekitar 8,9%.Laporan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI menyebutkan bahwa prevalensi stroke berdasarkan di Provinsi Lampung tertinggi terjadi di kabupaten Waykanan dan Lampung Tengah masing-masing 0.9%, dan terendah kabupaten Tulangbawang sebesar 0.2% (Yuliani, 2018).

Menurut data dari RSUD Handayani SNH termasuk dalam 10 penyakit terbanyak baik dengan pasien rawat inap maupun rawat jalan. Pada tahun 2021 SNH masuk 10 penyakit terbanyak dengan jumlah pasien sekitar 832 untuk pasien rawat inap dan 941 untuk pasien rawat jalan. Pada tahun 2022 SNH juga masuk dalam 10 penyakit terbanyak yaitu sekitar 952 pasien rawat inap dan 990 pasien rawat jalan. Berikut ini data jumlah pasien RSUD Handayani tahun 2022 dengan penyakit 10 terbanyak.

**Tabel 1.1**  
**Data penyakit terbanyak RSUD Handayani tahun 2022**

No	Penyakit	Jumlah
1	Dyspepsia	1311
2	CHF	1245
3	Diabetes Mellitus	1129
4	SNH	952
5	Pneumonia	942
6	Thalasemia	829
7	DHF	792
8	Fever	746
9	Vertigo	731
10	Katarak	709

Wajah, lengan, atau tungkai tiba-tiba menjadi lemah atau mati rasa, biasanya pada satu sisi tubuh, merupakan gejala stroke yang paling khas. Kebingungan, kesulitan berbicara, atau memahami ucapan, kesulitan melihat dengan satu atau kedua mata, kesulitan berjalan, pusing, kehilangan keseimbangan atau koordinasi, sakit kepala parah tanpa sebab, pingsan, atau tidak sadarkan diri adalah beberapa gejala lainnya. Dampak stroke bervariasi tergantung area otak mana yang rusak dan seberapa parah. Stroke juga dapat menyebabkan kematian mendadak.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien stroke seperti bersihan jalan napas tidak efektif atau gangguan pada sistem pernapasan. Terapi pada pasien dengan SNH yang dapat diberikan adalah pemberian oksigen, pemberian obat antihipertensi, dan menjaga asupan cairan serta nutrisi. Pentingnya pemberian asuhan keperawatan untuk menurunkan angka kematian akibat stroke non hemoragik.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir tentang “Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Stroke Non Hemoragik pada Ny.T di Ruang Freesia RSUD Handayani”.

## **B. Rumusan Masalah**

Stroke Non Hemoragik termasuk dalam 10 penyakit terbanyak khususnya untuk daerah Kotabumi Lampung Utara di RSUD Handayani dengan menduduki peringkat ke 4 pada tahun 2022. Stroke Non Hemoragik terjadi akibat tersumbatnya aliran darah menuju otak.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan gangguan oksigenasi pada kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Ny. T di Ruang Freesia Rumah Sakit Umum (RSU) Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pasien pada Kasus SNH pada Ny. T dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Freesia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 17-19 Oktober 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Penulis memberikan gambaran tentang pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan terhadap pasien SNH pada Ny. T dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Freesia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 17-19 Oktober 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Penulis

Manfaat yang bisa diberikan oleh penulis dengan adanya penulisan laporan ini yaitu menambah pengetahuan tentang penyakit SNH dan mampu mempraktikkan secara langsung pemberian asuhan keperawatan pasien pada kasus SNH pada Ny. T dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Freesia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

##### 2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat menambah bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan referensi di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi khususnya asuhan keperawatan pada pasien SNH.

##### 3. Bagi RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien SNH.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 17-19 Oktober 2022. Ruang lingkup melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus SNH terhadap Ny. T dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Freesia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.